



**AKSI KOLABORASI: MEMBENTUK DESA RAMAH MENYUSUI DI DESA MRANGGI JAYA
KECAMATAN PUTRA RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH****Oleh****Ika Fitria E¹, Yulida Fithri², Yulia Novika J³, Iwan Sariyanto⁴****^{1,2}Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kebidanan Prodi DIII dan Sarjana Terapan
Kebidanan, Poltekkes Tanjungkarang****³D III Gizi Poltekkes Tanjungkarang,****⁴DIII Teknologi Laboratorium Medik, Poltekkes Tanjungkarang****Email: [1ikafitriae@gmail.com](mailto:ikafitriae@gmail.com)**

Article History:*Received: 22-01-2023**Revised: 14-02-2023**Accepted: 21-02-2023***Keywords:***Komunitas Ramah**ASI_Pendukung**ASI_Keberhasilan**Menyusui_Desa Mranggi Jaya*

Abstract: *Kampung Mranggi Jaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 1522 jiwa. Karakteristik penduduk sebagian besar adalah keluarga pra sejahtera yaitu sebanyak 469 KK, dan hanya 21 KK yang termasuk dalam kelompok sejahtera. Tidak ada fasilitas puskesmas pembantu, tidak ada tempat praktik bidan dan bahkan bidan sendiri tidak ada di desa tersebut. Ada 2 Posyandu yang aktif dengan 20 kader posyandu. Dari data puskesmas Bina Karya Utama diketahui cakupan ASI eksklusif Desa Mranggi Jaya sebesar 66,7%. Ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih belum sesuai dengan target nasional. Didukung dengan karakteristik yang ada, sangat layak bagi Desa Mranggi Jaya untuk mendapatkan prioritas edukasi kesehatan termasuk edukasi mengenai menyusui. Dari paparan kelembagaan Desa juga belum ada komunitas yang peduli dengan keadaan ibu menyusui. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Aksi Kolaborasi : Membentuk Desa Ramah Menyusui ini ditujukan pada Desa Mranggi Jaya Kecamatan Putra Rumbia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dan ibu menyusui mengenai manfaat ASI dan menyusui serta terbentuknya komunitas ramah ASI untuk mendukung keberhasilan menyusui. Sasaran kegiatan meliputi kader, ibu hamil dan ibu menyusui yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Maret s.d September 2022. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan kader dan ibu-ibu dari hasil pretes diketahui hanya 35% ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI dan menyusui setelah kegiatan edukasi dan pelatihan pengetahuan peserta meningkat menjadi 78,5% dengan*



pengetahuan baik. Terdistribusinya lembar komitmen menyusui, terbentuknya komunitas ramah ASI yang dilengkapi dengan alat konseling kit sebanyak 5 paket. Meskipun pengetahuan meningkat keterampilan kader dalam memberikan edukasi menyusui kepada ibu hamil maupun ibu menyusui masih perlu ditingkatkan, beberapa kader belum dapat berkomunikasi interpersonal secara lancar karena hambatan rasa percaya diri. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan kader dan pengalaman kader yg belum terbiasa memberikan edukasi langsung di meja 5 posyandu. Disarankan untuk dilakukan pendampingan berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh pihak puskesmas maupun tim Pengabmas.

PENDAHULUAN

Angka capaian ASI eksklusif di Indonesia telah menunjukkan peningkatan selama tiga tahun terakhir. Untuk propinsi Lampung capaian ASI Eksklusif sejak tahun 2019 hingga 2021 juga mengalami peningkatan. Tahun 2019 capaian ASI eksklusif sebanyak 66,84 % meningkat menjadi 72,36% pada tahun 2020 dan sedikit meningkat menjadi 74,93% pada tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa capaian tersebut masih lebih rendah dari target nasional sebanyak 80%. (BPS,2021) Meskipun lebih banyak ibu memilih untuk mulai menyusui, ibu yang terus menyusui tidak sesuai dengan jangka waktu yang direkomendasikan. Seiring dengan penambahan usia anak, semakin berkurang ibu yang tetap memberikan ASI hingga 2 tahun.

Kampung Mranggi Jaya merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Bina Karya Utama dengan jumlah penduduk sebanyak 1522 jiwa. Karakteristik penduduk sebagian besar adalah keluarga pra sejahtera yaitu sebanyak 469 KK, dan hanya 21 KK yang termasuk dalam kelompok sejahtera. Secara umum perekonomian penduduk di topang oleh kegiatan pertanian (841 orang), pedagang (47 orang) dan banyak yang masih bekerja sebagai buruh serabutan (188 orang). Sedangkan untuk karakteristik pendidikan hanya ada 11 orang yang berpendidikan tinggi jenjang Strata1/D4, yang terbanyak adalah lulusan SD sebanyak 663 orang, tidak sekolah 209 orang dan angka buta huruf (51 orang).

Tidak ada fasilitas puskesmas pembantu, tidak ada tempat praktik bidan dan bahkan bidan sendiri tidak ada di desa tersebut. Ada 2 Posyandu yang aktif dengan 20 kader posyandu. Dari data puskesmas Bina Karya Utama diketahui cakupan ASI eksklusif Desa meranggi jaya sebesar 66,7%. Ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih belum sesuai dengan target nasional. Kondisi ini didukung dengan karakteristik desa menunjukkan bahwa sangat layak bagi Meranggi jaya untuk mendapatkan prioritas edukasi kesehatan termasuk edukasi mengenai menyusui. Dari paparan kelembagaan Desa juga belum ada komunitas yang peduli dengan keadaan ibu menyusui. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Aksi kolaborasi : membentuk desa ramah ASI ini ditujukan pada Desa Mranggi Jaya Kecamatan Putra Rumbia.

Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan ditingkat



layanan kesehatan, komunitas, rumah/keluarga dan individu ibu menyusui itu sendiri. Efek terbesar dicapai ketika intervensi diberikan bersama-sama. Dukungan yang dibutuhkan ibu menyusui terentang panjang mulai dari perjalanan selama kehamilan, melahirkan hingga menjadi orang tua sepenuhnya. Percakapan yang menyentuh dan bermakna selama kehamilan, bantuan keterampilan setelah melahirkan dan dukungan terus menerus selama masa menyusui mampu meningkatkan keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya.

Inovasi dalam pengabdian masyarakat ini mengkombinasikan pemberdayaan diri ibu sebagai individu dan pemberdayaan komunitas untuk mendukung ibu. Selain itu Pengabdian masyarakat ini juga menggunakan pendekatan interprofesional, yaitu bentuk kolaborasi antara beberapa profesi untuk memecahkan masalah kesehatan di masyarakat/komunitas. Profesi yang bergabung dalam kegiatan ini meliputi profesi bidan, analis kesehatan dan farmasi.

Kolaborasi merupakan sebuah keniscayaan dan kebutuhan di masa kini maupun dimasa yang akan datang. Kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi merupakan salah satu soft skill yang menjadi tuntutan dunia internasional menghadapi era society 5.0. Kemampuan berkolaborasi perlu dikuasai oleh tenaga kesehatan agar dapat bekerjasama dalam menangani masalah kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu Poltekkes Tanjungkarang mengintegrasikan pendidikan dan pengabdian masyarakat berbasis *interprofesional collaboration*. Ada 4 domain yang menjadi area kompetensi yang harus dikuasai dalam interprofessional education yaitu moral dan etik, peran dan tanggungjawab, komunikasi efektif dan kerjasama tim.

Pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mewujudkan empat kompetensi tersebut. Secara moral dan etik kegiatan ini jelas menunjukkan sisi humanisme karena keberhasilan menyusui sudah jelas asas manfaat dan keuntungannya. Peran dan tanggungjawab terhadap profesi masing-masing juga diimplementasikan dalam kegiatan ini. Profesi bidan berperan sebagai educator dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui. Meningkatkan kesadaran kolektif dan pemberdayaan komunitas juga menjadi salah satu area kompetensi bidan. Demikian juga dengan profesi gizi yang memang telah sesuai dengan kegiatan ini.

Bagaimana profesi teknologi laboratorium medik berperan disini? Dalam menuju keberhasilan menyusui ada banyak tantangan yang dihadapi, antara lain luka dan nyeri puting. Nyeri puting berkontribusi menghentikan ibu untuk menyusui hingga 80%. Nyeri puting banyak terjadi karena adanya mikroorganisme pada area payudara ibu termasuk puting ibu menyusui. Salah satu contohnya adalah infeksi candida albicans. 90% bayi baru lahir terkontaminasi candida albicans sejak saat lahir. Dan sering kali nyeri puting karena adanya infeksi candida tidak disertai dengan tanda-tanda perlukaan pada kulit. Selain nyeri masalah menyusui yang terjadi karena infeksi mikroorganisme adalah mastitis. Gejala yang muncul meliputi demam, nyeri hebat, payudara bengkak hingga keluar cairan pus sebagai ciri khas infeksi. Edukasi mengenai berbagai mikroorganisme, cara mengenali tandatandanya dan bagaimana cara mencegahnya merupakan sumbangan ilmu yang dapat disampaikan oleh profesi TLM.

Masalah

Dari data puskesmas Bina Karya Utama diketahui cakupan ASI eksklusif Desa meranggi jaya sebesar 66,7%. Ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih belum sesuai dengan target propinsi Lampung maupun target nasional. Kondisi ini didukung dengan karakteristik



desa menunjukkan bahwa sangat layak bagi Meranggi jaya untuk mendapatkan prioritas edukasi kesehatan termasuk edukasi mengenai menyusui. Tidak ada fasilitas puskesmas pembantu, tidak ada tempat praktik bidan dan bahkan bidan sendiri tidak ada di desa tersebut. Dari paparan kelembagaan Desa juga belum ada komunitas yang peduli dengan keadaan ibu menyusui.

METODE

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah : penyusunan proposal pengabdian masyarakat, menyusun modul materi dan perlengkapan edukasi, mengurus administrasi kegiatan, melakukan pendekatan kepada pemerintah desa serta tokoh masyarakat melalui forum FGD (focus group discussion), serta membuat nota kesepahaman yang dituangkan dalam bentuk MoU.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Desa Mranggi Jaya pada bulan Mei s.d November 2022 dengan diikuti oleh 30 kader, ibu hamil dan ibu menyusui. Pelaksanaan menggunakan protocol kesehatan pencegahan covid. Pendidikan kesehatan kepada kader, ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat lainnya menggunakan kombinasi beberapa metode yaitu ;

1. Game manfaat menyusui, sebuah aktifitas memahami keuntungan ASI dan menyusui melalui permainan dengan mengambil benda-benda yang berada dalam wadah tertutup. Perlengkapan dan alat yang dibutuhkan yaitu sebuah wadah/tempat tertutup yang diisi dengan beberapa benda seperti dompet kecil, buku, alat tulis, raport, stetoskop, dll. Game dilakukan dengan cara peserta mengambil satu benda tersebut tanpa melihat isi dalam wadah. Contoh jika benda yang diambil adalah dompet, maka pemateri menjelaskan keuntungan ekonomi dari menyusui yaitu lebih hemat dan ekonomis ; pensil, buku melambangkan kecerdasan bayi; termometer, lebih tahan terhadap penyakit; bentuk hati, menggambarkan ikatan batin ibu dan anak serta kecerdasan emosi, sikat gigi untuk kesehatan mulut dan gigi, Urin tes untuk mencegah kehamilan, tempat sampah kecil identik dengan misi kesehatan lingkungan/go green, serta visualisasi benda2 lainnya. Untuk memperkuat pemahaman audiens game ini dikombinasikan dengan tampilan materi melalui LCD.
2. Aktifitas "**rencana menyusui saya**", merupakan kegiatan menyusun rencana menyusui sejak bayi baru lahir sampai dengan masa penyapihan menggunakan "template/formulir rencana menyusui" yang diadaptasi dari buku praktis untuk program komunitas dalam melindungi, mempromosikan dan mendukung menyusui. Dalam kegiatan ini 12 orang ibu hamil berkumpul bersama untuk berkomitmen melaksanakan tahap-tahap rencana keberhasilan menyusui. Sebaran data ibu hamil terlampir.
3. Aktivitas "**adaptasi perasaan saya**", merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi perasaan yang muncul, kekhawatiran, masalah dan kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami untuk selanjutnya didiskusikan, ditanggapi dan dipupuk rasa saling peduli dan saling menguatkan untuk peserta. Pada kegiatan ini ibu-ibu diberikan kartu berbentuk cinta yang berisi aneka ragam emosi/perasaan yang mungkin muncul saat ibu menyusui. Selanjutnya ibu menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan solusi saat muncul perasaan negatif. Kegiatan berbentuk sharing sesion.



4. Demonstrasi dengan balon, merupakan kegiatan yang menggambarkan keadaan payudara dalam berbagai situasi seperti saat "**terlalu penuh**" yang menyulitkan bayi dan saat berisi yang memudahkan bayi menyusui, maupun saat terasa kosong.
5. Demonstrasi "**ukuran perut bayi**", menggunakan beberapa benda seperti kelereng, bola pingpong, cangkir, dan lain-lain yang memvisualisasikan ukuran perut bayi sesuai pertumbuhannya.
6. Praktik keterampilan menyusui dan pelekatan yang benar menggunakan phantom payudara dan boneka.
7. Melaksanakan pelatihan manajemen menyusui dengan sasaran kader, tim penggerak PKK dan masyarakat yang peduli dan berminat dalam pendampingan ibu menyusui.
8. Membentuk Komunitas ramah ASI, mengukuhkan kepengurusan dan program kerja dengan dukungan dari pemerintahan Desa.
9. Memberikan perlengkapan untuk edukasi pengetahuan dan keterampilan menyusui bagi komunitas ramah ASI (konseling kit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Mranggi Jaya antusias menghadiri kegiatan FGD. Pertemuan dihadiri oleh 50 orang termasuk aparat pemerintahan kecamatan, petugas Puskesmas, pemerintahan Desa, kader, tokoh, pamong, dan masyarakat umum. Pada pertemuan tersebut diperoleh kesepahaman mengenai pentingnya edukasi menyusui dan pentingnya dukungan masyarakat/komunitas untuk ibu menyusui. Setelah dukungan diperoleh pada pertemuan berikutnya dilakukan pemberian edukasi kesehatan mengenai ASI dan menyusui dengan berbagai metode yaitu Game manfaat menyusui, permainan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai keuntungan ASI dan menyusui. Keuntungan metode ini audiens menjadi terhibur, ikut berperan dan menebak makna benda berkaitan dengan menyusui, lebih mudah memahami materi dan memotivasi ibu-ibu untuk semangat belajar karena menyenangkan. Sebelum sesi ini terlebih dahulu di berikan pre tes atau kuisioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi.

Untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk payudara, dan bagaimana mekanisme produksi ASI metode yang digunakan yaitu demonstrasi dengan balon. Games ini merupakan kegiatan yang menggambarkan keadaan payudara dalam berbagai situasi seperti saat "**terlalu penuh**" yang menyulitkan bayi dan saat berisi yang memudahkan bayi menyusui, maupun saat terasa kosong. Sedangkan pemahaman mengenai ukuran lambung bayi dijelaskan dengan Demonstrasi "**ukuran perut bayi**". **alat yang digunakan** seperti kelereng, bola pingpong, cangkir, dan lain-lain yang memvisualisasikan ukuran perut bayi sesuai pertumbuhannya. Keunggulan metode ini mampu memberikan gambaran nyata perkiraan volume lambung bayi. Sehingga peserta memahami kebutuhan ASI untuk bayi dan kebutuhan lain yang mungkin diinginkan bayi saat menangis. Ibu tidak perlu panik untuk selalu memasukkan payudara setiap kali bayi menangis. Ibu juga tidak perlu khawatir ASI kurang atau sedikit pada hari-hari awal menyusui.

Materi mengenai cara meningkatkan produksi ASI dan faktor penghambat ASI disampaikan dengan menggunakan metode Aktivitas "**adaptasi perasaan saya**", merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi perasaan yang muncul, kekhawatiran, masalah dan kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami untuk selanjutnya didiskusikan, ditanggapi dan dipupuk rasa saling peduli dan saling menguatkan untuk peserta. Pada kegiatan ini ibu-ibu



diberikan kartu berbentuk cinta yang berisi aneka ragam emosi/perasaan yang mungkin muncul saat ibu menyusui. Selanjutnya ibu menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan solusi saat muncul perasaan negatif. Kegiatan ini berbentuk sharing sesion. Selanjutnya peserta bersama-sama mengidentifikasi perasaan-perasaan negatif yang dapat menghambat keluarnya ASI.

Kegiatan berikutnya adalah demonstrasi praktik bimbingan tehnik menyusui yang baik dan benar. Setelah didemonstrasikan oleh pemateri, secara acak peserta diminta untuk mempraktikkan posisi dan pelekatan bayi yang benar. Setelah materi selesai disampaikan peserta diberikan post tes. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung, dengan hasil ibu hamil telah mengerti tentang materi yang telah diberikan dan memahami tehnik menyusui yang baik, observasi tehnik posisi menyusui yang benar menggunakan phantoom bayi dan konseling kit menunjukkan ibu-ibu antusias berlatih dan mampu mempraktikkan dengan baik.

Untuk mengaktifkan komunitas yang baru terbentuk dibutuhkan pendampingan tindak lanjut. Anggota komunitas adalah kader posyandu sedangkan edukasi dilakukan secara melekat pada tugas kader saat posyandu bayi, balita juga ibu hamil. Tugas edukasi untuk ibu hamil dan ibu bayi balita merupakan bagian terintegrasi pada meja 5 posyandu. Saat pelatihan kader diminta untuk praktik secara langsung mengedukasi ibu menyusui dan ibu hamil. Namun tugas meja 5 di posyandu ini belum berjalan, sehingga keterampilan komunikasi dan edukasi belum terasah dengan baik. Kader masih belum percaya diri dan masih perlu banyak latihan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan aksi kolaborasi menunjukkan adanya keberhasilan dalam menggerakkan peran pemerintah desa untuk mendukung kegiatan edukasi menyusui dan pelatihan manajemen menyusui. Setelah kegiatan ini pengetahuan kader dan seluruh peserta menunjukkan adanya peningkatan, sedangkan keterampilan dalam mengedukasi dan mendampingi ibu hamil dan ibu menyusui masih memerlukan lebih banyak praktik dan latihan langsung. Ditemukan kendala kepercayaan diri kader dan keterampilan komunikasi yang masih belum lancar karena baru pertama kali pelatihan. Keterampilan konseling membutuhkan waktu dan pengalaman untuk sampai ketahap menguasai/terampil. Komunitas ramah asi terbentuk dengan kepengurusan yang melekat pada peran kader posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. Profil Puskesmas Karang Anyar tahun 2020.
- [2] Kemenkes RI. Profil kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI; 2017.
- [3] Depkes RI. 2007. Pelatihan Konseling Menyusui. Peserta, Direktorat Bina gizi Masyarakat
- [4] Kemenkes. 2014. Pedoman gizi seimbang. Jakarta
- [5] Permenkes no. 28 tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Direktorat Gizi Kementerian Kesehatan. Jakarta
- [6] Fikawati S, Syafiq A, Karima K. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta : Rajawali Press



-
- [7] Snyder K, Hulse E, Dingman H, Cantrell A, Hanson C, Dinkel D. Examining supports and barriers to breastfeeding through a socio-ecological lens: a qualitative study. *Int Breastfeed J.* 2021 Jul 12;16(1):52. doi: 10.1186/s13006-021-00401-4. PMID: 34247633; PMCID: PMC8273968.
- [8] **Protecting, Promoting And Supporting Breastfeeding: A Practical Workbook For Community-based Programs - 2nd Edition**
- [9] Irfa Eka Agraresti, Ahmad Sauqi, 2016, Faktor –faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutritional College*, volume 5 no 4 (2016)
- [10] Roesli, Utami, 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta. Trubus Agriwidya .

6646

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.1, No.10, Maret 2023



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN